

EVALUASI PENGOLAHAN ADMINISTRASI DESA SECARA ELEKTRONIK (PADE) MELALUI “HOT-FIT MODEL” DI DESA KEMANTREN KECAMATAN PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN.

Tiara Fajriyah Nulayatna

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya,
tiaranulayatna256@gmail.com

Abstrak

Telah banyak inovasi yang dilakukan oleh beberapa instansi publik salah satunya di Sekretariat Daerah pada Bagian Pemerintahan Desa Kabupaten Lamongan yang memiliki program Pengolahan Administrasi Desa secara Elektronik (PADE). Salah satu Desa yang mendapatkan program PADE adalah Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Evaluasi PADE perlu dilakukan setelah dua tahun program tersebut berjalan untuk mengetahui penerapan PADE telah sesuai tujuan atau tidak. Dalam evaluasi PADE, peneliti menggunakan *Human-Organization-Technology Fit Model* atau disingkat dengan *HOT-Fit Model*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun fokus penelitian ini adalah dengan indikator yang ada pada *HOT-Fit Model* yaitu *Human, Organization, Technology, dan Net Benefit*. Subyek penelitian ini di ambil dengan teknik *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh di analisis dengan menggunakan teknik analisis data model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari empat indikator yang digunakan menunjukkan bahwa penerapan PADE di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan secara umum telah berjalan dengan baik, meskipun dalam beberapa elemen masih terdapat kekurangan.

Kata Kunci : Evaluasi, Program PADE

Abstract

Has a lot of innovation committed by some public institutions one of them at regional secretariat on the village administration district Lamongan which have programs *Pengolahan Administrasi Desa secara Elektronik* (PADE). One of village that get PADE programs is village of Kemantren, Paciran, Lamongan. PADE program need to evaluation after two years run on to determine the application of PADE already appropriate the purpose or not. PADE Evaluation, the author using *Human-Organization-Technology Fit Model* (HOT-Fit Model). Type of research in this research is qualitative descriptive with qualitative approach. Focus of this research is indicator on HOT-Fit Model i.e. *Human, Organization, Technology, and Net Benefit*. The sampling technique uses snowball sampling. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The data analyzed using of data analysis techniques of interactive model. The result of this research from four indicators used show that the application of PADE in Kemantren, Paciran, Lamongan generally already going well, although in some elements still deficiency.

keyword : Evaluation, PADE program

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Adanya evolusi teknologi informasi, membuat laju perkembangan teknologi informasi tidak dapat dibendung lagi. Teknologi informasi merupakan penggabungan antara teknologi komputer dengan telekomunikasi yang akhirnya menghasilkan suatu revolusi dibidang sistem informasi. Telah banyak

inovasi yang dilakukan oleh beberapa instansi publik dengan memanfaatkan Teknologi Informasi salah satunya di Sekretariat Daerah pada Bagian Pemerintahan Desa Kabupaten Lamongan yang memiliki program Pengolahan Administrasi Desa secara Elektronik (PADE). Program Pengolahan Administrasi Desa secara Elektronik (PADE) disahkan berdasarkan Peraturan Bupati Lamongan Nomor 7 Tahun 2013 tentang

Penyelenggaraan Program Pengolahan Administrasi Desa secara Elektronik di Kabupaten Lamongan, Keputusan Bupati Lamongan Nomor 188/322/kep/413.013/2013 tentang tim pelaksanaan program Pengolahan Administrasi Desa secara Elektronik di Kabupaten Lamongan, Keputusan Bupati Lamongan Nomor 188/324/Kep/413.013/2013 tentang penunjukan Desa percontohan pelaksanaan Program Pengolahan Administrasi Desa secara Elektronik di Kabupaten Lamongan.

Program ini diperuntukkan kepada seluruh Desa di Kabupaten Lamongan yaitu sebanyak 472 Desa. Namun dalam tahap awal terdapat 42 Desa yang dijadikan Desa percontohan sesuai Lampiran Bupati Lamongan Nomor 188/324/Kep/413.013/2013 Tanggal 15 Februari 2013 yaitu :

Tabel 1.1
Desa Percontohan Program PADE

Desa Percontohan Program Pengolahan Administrasi Desa secara Elektronik (PADE) di Kabupaten Lamongan	
1. Desa Kemantren	22. Desa Karangembang
2. Desa Dinoyo	23. Desa Truni
3. Desa Balun	24. Desa Sumengko
4. Desa Putatkumpul	25. Desa Kandanrejo
5. Desa Badurame	26. Desa Supenuh
6. Desa Geger	27. Desa Pule
7. Desa Tambakrigadung	28. Desa Lamongrejo
8. Desa Made	29. Desa Cerme
9. Desa Sukosongo	30. Desa Gempolmanis
10. Desa Canggih	31. Desa Nogojatisari
11. Desa Sukolilo	32. Desa Cangkring
12. Desa Sumberaji	33. Desa Sukobendu
13. Desa Sidogembul	34. Desa Kedungsoko
14. Desa Putatkumpul	35. Desa Sewor
15. Desa Padenganploso	36. Desa Kedungkumpul
16. Desa Plososetro	37. Desa Priyoso
17. Desa Gempolpadding	38. Desa Glagah
18. Desa Sekaran	39. Desa Tejoasri
19. Desa Miru	40. Desa Brengkok
20. Desa Latukan	41. Desa Banyubang
21. Desa Ngayung	42. Desa Sugihwaras

Sumber : Dokumen Sekretariat Daerah Kabupaten Lamongan (2014)

Pengolahan Administrasi Desa secara Elektronik (PADE) merupakan sebuah aplikasi yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Lamongan kepada pemerintah Desa percontohan untuk mempermudah dalam melakukan pelayanan kepada masyarakatnya. Desa

percontohan diberikan satu set komputer yang telah di install aplikasi PADE didalamnya. Aplikasi tersebut memuat data kependudukan, keuangan, pertanahan, potensi desa serta surat menyurat.

Salah satu Desa yang mendapatkan program PADE adalah Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Karena letaknya yang jauh dari pusat pemerintahan Kabupaten Lamongan, yaitu berjarak 43 Km (Perjalanan 1 jam 31 menit), maka peneliti ingin mengetahui apakah letak tersebut berpengaruh terhadap penerapan PADE di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

Selama dua tahun berjalan, penerapan PADE di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan telah mengalami dua kali upgrade sistem, yang pertama yaitu penambahan sub menu surat keterangan usaha, yang kedua adalah penambahan sub menu surat kepemilikan tanah.

Dengan adanya Program Pengelolaan Administrasi Desa secara Elektronik (PADE) bukan berarti menyelesaikan masalah mengenai buruknya pelayanan. Masalah-masalah baru muncul dalam pelaksanaannya. Permasalahan yang muncul antara lain, masih terdapat banyak kekurangan dalam aplikasi PADE, selain itu kurangnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam melakukan tugas-tugasnya.

Evaluasi PADE perlu dilakukan setelah dua tahun program tersebut berjalan untuk mengetahui penerapan PADE telah sesuai tujuan atau tidak. Dalam evaluasi PADE, peneliti menggunakan *HOT-Fit Model*. Pemilihan model ini karena metode penelitian *HOT-Fit Model* adalah deskriptif kualitatif, selain itu juga karena *HOT-Fit Model* adalah model evaluasi untuk mengevaluasi sistem informasi, dan PADE merupakan sistem informasi. Oleh sebab itu, untuk memastikan apakah penerapan PADE sudah berjalan dengan baik dan sesuai tujuan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **Evaluasi Pengolahan Administrasi Desa secara Elektronik (PADE) Melalui *HOT-Fit Model* di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Evaluasi Pengolahan Administrasi Desa secara Elektronik (PADE) Melalui *HOT-Fit Model* di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan Evaluasi Pengolahan Administrasi Desa secara Elektronik (PADE) Melalui *HOT-Fit Model* di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

KAJIAN TEORI

A. Model Evaluasi Human, Organization and Technology-fit factors (*HOT-Fit*)

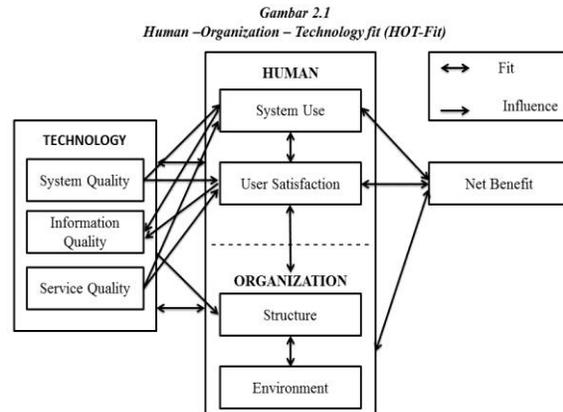
1. Evaluasi

Evaluasi berasal dari bahasa inggris yaitu *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Menurut Dunn (dalam Agustino, 2008:187). menurut Stufflebeam dalam Lababa (2008:1), evaluasi adalah “the process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives” artinya evaluasi merupakan proses penggambaran, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk memutuskan suatu alternative keputusan.

Pemahaman mengenai pengertian evaluasi dapat berbeda-beda sesuai dengan pengertian evaluasi oleh para pakar evaluasi. Uzer (2003:120) mengatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang ditempuh seseorang untuk memperoleh informasi yang berguna untuk menentukan mana dari dua hal atau lebih yang merupakan alternative yang di inginkan, karena penentuan semacam ini tidak ditentukan secara acak, maka alternative-alternative itu harus diberi nilai relatif, karenanya pemberian nilai ini harus memerlukan pertimbangan yang rasional berdasarkan informasi untuk proses pengambilan keputusan. Beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang ada digunakan untuk pengambilan keputusan dan berguna bagi target kebijakan.

2. *HOT-Fit Model*

Model evaluasi *HOT-Fit* merupakan sebuah kerangka evaluasi yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi sistem informasi. Model ini menempatkan komponen penting dalam sistem informasi, yaitu manusia (*human*), organisasi (*organization*), teknologi (*technology*) dan kesesuaian hubungan diantaranya (Yosuf et al.,2008:386).



Sumber : Yosuf et al.,2008 : 389

Dari bagan di atas, dapat diketahui bahwa komponen penting information sistem (IS) adalah manusia (*human*), organisasi (*Organization*) dan teknologi (*technology*) yang terhubung dengan delapan dimensi keberhasilan dari sistem informasi. Delapan dimensi tersebut adalah kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), kualitas layanan (*service quality*), penggunaan sistem (*system use*), kepuasan pengguna (*user satisfaction*), struktur organisasi (*organization structure*), lingkungan organisasi (*organization environment*) dan *net benefit*. Penjelasan mengenai hubungan antar dimensi adalah sebagai berikut : (1) kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan secara masing-masing maupun bersamaan, keduanya mempengaruhi penggunaan sistem dan kepuasan pengguna. (2) struktur organisasi dan lingkungan organisasi mempengaruhi penggunaan sistem. (3) penggunaan sistem yang mengandalkan pengetahuan dari pengguna, dapat mempengaruhi kualitas informasi. (4) tingkat penggunaan sistem dapat mempengaruhi derajat kepuasan pengguna, yaitu ketika pengguna dapat menggunakan dan memanfaatkan sistem. (5) lingkungan organisasi dapat mempengaruhi struktur organisasi, seperti politik dan kebijakan pemerintah, yang berdampak pada populasi yang dilayani. (6) penggunaan sistem dan kepuasan pengguna adalah anteseden secara langsung dari *Net Benefit*. Kemudian, *Net Benefit* mempengaruhi penggunaan sistem dan kepuasan pengguna. Hal tersebut sama dengan lingkungan organisasi dan struktur organisasi adalah anteseden secara langsung dari *Net Benefit*.

METODE

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan bagaimana penerapan program Pengolahan Desa Secara Elektronik (PADE) di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan adalah di Desa Kemantren yang belamatkan Jalan Raya No. 20 Kemantren Kecamatan Paciran, Lamongan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pokok pembahasan yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, adapun yang menjadi fokus penelitian, yaitu :

1) Manusia (*human*)

Terdapat beberapa dimensi dalam elemen manusia, yaitu :

- a) *System use* (pengguna sistem) berkaitan dengan penggunaan sistem berdasarkan kewajiban atau hanya sukarela, serta pada pengetahuan pengguna, harapan pengguna, serta sikap menerima atau menolak sistem tersebut.
- b) *Knowledge* (pengetahuan) yaitu skill pengguna yang berkaitan dengan komputer.
- c) *User satisfaction* (kepuasan pengguna) terkait dengan pengalaman pengguna dalam menggunakan PADE meliputi sikap yang menunjukkan karakteristik pengguna.

2) Organisasi

Dalam elemen ini terdapat dua dimensi yaitu :

- a) *Structur* (struktur) , terkait dengan struktur penggunaan PADE beserta komunikasi yang dilakukan atasan kepada bawahannya yang berkaitan dengan PADE.
- b) *Environment* (lingkungan), terkait dengan sumberdana, dan peraturan pemerintah.

3) Teknologi

Terdapat beberapa dimensi dalam elemen ini, yaitu :

- a) Kualitas sistem, yaitu untuk mengukur pengolahan sistem itu sendiri, terdiri dari :
 - (1) *Ease of use* (dorongan untuk menggunakan sistem) berkaitan dengan kepuasan dan kenyamanan dalam menggunakan PADE.
 - (2) *Availability* (ketersediaan) berkaitan dengan tersedianya informasi secara up to date serta kemampuan PADE untuk

- (3) berintegrasi dengan sistem lainnya.
- (4) Kualitas informasi, yaitu informasi yang dihasilkan PADE terdiri dari ketelitian dan pentingnya suatu informasi.
- (5) Kualitas layanan, yaitu keseluruhan dukungan dari penyedia layanan, yang dilihat apakah pelayanan diberikan dari internal Desa kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan atau dari eksternal Desa kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

4) Net benefit

Berkaitan dengan dampak dari pengelolaan informasi atau kontribusi dari adanya penerapan sistem informasi yang dirasakan ole individu, organisasi, industri dan negara (Petter et al., 2008:4).

D. Sumber Data

Data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang lebih menekankan pada aspek materi, segala sesuatu yang hanya berhubungan dengan keterangan tentang suatu fakta yang ditemui peneliti di daerah penelitian.

1) Data Primer

Data Primer diperoleh dari :

- a) Sekretariat Daerah Bagian Pemerintahan Desa.
- b) Kantor Pengolahan Data Elektronik (KPDE).
- c) Pengguna PADE dalam hal ini Sekretaris Desa dan Kaur Umum Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Bapak Muhar Jamil dan Bapak Hadi.
- d) Masyarakat Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan, yaitu metode pengumpulan data dengan melihat beberapa literature. Data sekunder diperoleh dari dokumen Sekretariat Daerah Sekretariat Daerah Bagian Pemerintahan Desa Kabupaten Lamongan, Kantor Pengolahan Data Elektronik (KPDE), Kantor Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah pedoman wawancara.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

Gambar 4.2
Tampilan awal PADE



Sumber : Dokumen Desa Kemantren (2015)

Dari tampilan awal tersebut, Sekretaris Desa memasukkan *Username* dan *Password* yang telah dimiliki, kemudian akan masuk pada beranda aplikasi yang menyediakan beberapa menu yaitu pengaturan, data induk, pelayanan administrasi, laporan penduduk, *restore* data dan keluar yang kemudian di dalamnya terdapat beberapa sub menu.

Pilihan menu PADE :

- C. Pengaturan
 - a. Setting Desa
 - b. Setting Dusun
 - c. Setting Suku
 - d. Setting Gelar Akademik
 - e. Setting Uraian Pekerjaan
- 2. Data Induk
- 3. Pelayanan Administrasi
 - D. Pengantar SKCK
 - E. Surat keterangan pindah
 - F. Surat Kesaksian Kelahiran
 - G. Surat Keterangan Kematian
 - H. Surat keterangan tidak mampu
 - I. Surat Keterangan domisili
 - J. Surat Keterangan Kehilangan
 - K. Surat Keterangan usaha
 - L. Surat Keterangan kepemilikan tanah
- 4. Laporan Penduduk
 - a. Laporan Data Penduduk
 - b. Data Per KK
- 5. Restore Data
 - a. Restore Data Kematian
 - b. Restore Data Pindah
- 6. Keluar

B. Pembahasan

1. Teknologi

Terdapat beberapa dimensi dalam elemen ini, yaitu :

sistem itu sendiri, yang terdiri dari :

- 1) *Ease of use* (dorongan untuk menggunakan sistem) berkaitan dengan kepuasan dan kenyamanan dalam menggunakan PADE. Indikator tersebut dilihat dari kemudahan yang dirasakan oleh pengguna ketika menggunakan PADE. Dalam hal ini, Sekretaris serta Kaur Umum Desa Kemantren selaku pengguna merasa mudah dalam menggunakan PADE, selain itu PADE juga meringankan tugasnya. Sekretariat Daerah Bagian Pemerintahan Desa Kabupaten Lamongan telah melakukan upaya untuk meningkatkan pelayanan publik serta kinerja Sekretaris Desa dalam menerapkan PADE tersebut, salah satunya dengan melakukan pelatihan-pelatihan kepada Desa Percontohan.
- 2) *Availability* (ketersediaan) berkaitan dengan ketersediaan informasi secara *up to date* serta kemampuan PADE untuk berintegrasi dengan sistem lainnya. Dari indikator tersebut yang dilihat adalah ke akuratan data yang ada pada PADE. Dalam hal ini yang dimaksud dengan akuratnya data adalah ketika terdapat kesalahan dalam *input* data yang dilakukan oleh Sekretaris Desa. Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti, data yang terdapat pada PADE akurat, karena di lakukan *updating* data secara rutin oleh Sekretaris Desa dan di bantu oleh Kaur Umum serta dilakukan pengecekan ulang apakah terjadi kesalahan terhadap data yang di *input*. Sedangkan untuk indikator kemampuan PADE berintegrasi dengan sistem lainnya, sistem PADE ini tidak *online* sehingga tidak dapat berintegrasi dengan sistem lainnya, hal tersebut dikarenakan tujuan awal terbentuknya program PADE adalah hanya untuk memudahkan aparatur Desa dalam melakukan tugas-tugasnya.
- b. Kualitas informasi, yaitu informasi yang dihasilkan oleh PADE itu sendiri, dari ketelitian dan pentingnya suatu informasi, dapat dilihat melalui pentingnya informasi yang dihasilkan oleh PADE, dan apakah informasi tersebut berguna bagi instansi terkait. Sejauh ini PADE masih *capable* dalam memberikan informasi yang berguna bagi instansi terkait karena dapat digunakan untuk mengetahui data kependudukan, dan mengetahui cepat atau tidaknya suatu proses pelayanan administrasi kepada masyarakat.
- c. Kualitas layanan, yaitu keseluruhan dukungan dari penyedia layanan, maksud dari penyedia layanan

yaitu siapa yang terlibat dalam penanggulangan masalah yang terjadi pada PADE. Untuk penyelesaian gangguan aplikasi yang terdapat dalam PADE, pihak Desa langsung membawa komputer PADE ke KPDE, karena PADE tidak bisa di *install* ulang selain melalui KPDE selaku instansi yang membuat sistem PADE.

2. Manusia

Terdapat beberapa dimensi dalam elemen manusia, yaitu :

- a. *Sistem use* (Penggunaan sistem) berkaitan dengan penggunaan sistem berdasarkan kewajiban atau hanya sukarela saja, selanjutnya adalah pada pengetahuan pengguna, harapan pengguna, serta sikap menerima atau menolak sistem tersebut. Indikator dari pengguna sistem yaitu dilihat dari manfaat PADE bagi pekerjaan pengguna, serta apakah PADE tetap harus dijalankan atau tidak. Seluruh narasumber menginginkan PADE tetap berjalan, mereka merasa terbantu pekerjaannya, PADE juga dapat meningkatkan kinerja pegawai serta pelayanan administrasi kepada masyarakat menjadi lebih cepat. Mereka mengharapkan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut tentang PADE.
- b. *Knowledge* (pengetahuan) yaitu *skill* pengguna yang berkaitan dengan komputer. Berdasarkan pernyataan narasumber, banyak Sekretaris Desa di Kabupaten Lamongan yang mendapatkan program PADE kurang memiliki kemampuan dalam bidang TI, sehingga Setda Pemdes selaku instansi yang menaungi program PADE melakukan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan Sekretaris Desa yang diberikan wewenang dalam penggunaan sistem PADE tersebut. Telah lima kali pelatihan dilakukan dalam kurun waktu dua tahun ini sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan pengguna PADE.
- c. *User Satisfaction* (kepuasan pengguna) terkait dengan pengalaman pengguna dalam menggunakan PADE meliputi sikap yang menunjukkan karakteristik pengguna. Kepuasan pengguna dilihat dari apakah informasi yang ada di PADE bisa membantu pekerjaan mereka dan kepuasan dari informasi yang dihasilkan oleh PADE. Narasumber merasa tidak puas dalam menggunakan PADE, karena terdapat beberapa kekurangan dalam teknologi yang mengganggu

pekerjaan mereka.

3. Organisasi

Dalam elemen ini terdapat dua dimensi, yaitu :

- a. *Structure* (struktur), terkait dengan struktur kelembagaan PADE.

Tabel 4.2

Susunan Keanggotaan Tim Pelaksanaan PADE

No.	Kedudukan Dalam Keanggotaan	Keterangan
1.	Penasehat	a. Bupati Lamongan b. Wakil Bupati Lamongan
2.	Pembina	a. Sekretaris Daerah Kabupaten Lamongan b. Asisten Administrasi Sekretaris Daerah Kabupaten Lamongan c. Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lamongan d. Kepala Kantor Pengolahan Data Elektronik Kabupaten Lamongan
3.	Ketua	Kepala Bagian Pemerintahan Desa Sekretariat Daerah Kabupaten Lamongan
4.	Sekretaris	Kepala Sub Bagian Tata Pemerintahan Desa dan Lembaga Kemasyarakatan Desa pada Bagian Pemerintahan Desa Sekretariat Daerah Kabupaten Lamongan
5.	Keanggotaan	a. Kepala Seksi Pemeliharaan Data Penduduk pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lamongan b. Kepala seksi Manajemen Informasi pada Kantor Pengolahan Data Elektronik Kabupaten Lamongan c. Eri Setiawan, S.Kom. Staf Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lamongan d. Abdul Yasak, ST. staf Kantor Pengolahan Data Elektronik Kabupaten Lamongan e. Anton Purnawirawan, S.ST staf Kantor Pengolahan Data Elektronik Kabupaten Lmg

		f. Mch. Zamroni, S.sos Staf Bagian Pemerintahan Desa Sekretariat Daerah Kabupaten Lamongan.
		g. Nur Rahmawati KD, S.STP. staf Bagian Pemerintahan Desa Sekretariat Daerah Kabupaten Lamongan

Sumber : Dokumen Sekretariat Daerah Kabupaten Lamongan (2014)

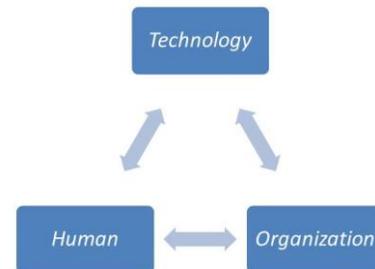
Selain itu juga terkait komunikasi yang dilakukan antara Setda Pemdes dengan Sekdes, Setda Pemdes dengan KPDE, Sekdes dengan KPDE, dan Sekdes dengan masyarakat. Dalam struktur kelembagaan yang terkait dengan pengembangan PADE adalah Pemerintahan Desa Sekretariat Daerah Kabupaten Lamongan, KPDE, Aparatur Desa yang berwenang serta masyarakat Desa. Dalam indikator komunikasi, untuk melihat apakah komunikasi yang dilakukan pihak – pihak terkait pengembangan PADE telah berjalan baik atau tidak dilakukan *monitoring* rutin setiap tiga bulan sekali oleh Setda Pemdes kepada seluruh Desa percontohan yang mendapatkan program PADE tersebut, selain itu dilakukan pelatihan-pelatihan kepada seluruh Desa percontohan untuk lebih dapat mengoperasikan PADE. Dalam dua tahun ini sudah lima kali dilakukan pelatihan PADE oleh Setda Pemdes kepada seluruh Desa percontohan PADE.

- b. *Environment* (lingkungan), terkait dengan sumber dana, dan peraturan pemerintah yang melandasi adanya program PADE tersebut. Berdasarkan keterangan dari narasumber, dana yang digunakan untuk mensukseskan program PADE berasal dari APBD Kabupaten Lamongan. Sedangkan untuk peraturan pemerintah yang digunakan sebagai landasan PADE adalah Peraturan Bupati Lamongan Nomor 7 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Program Pengolahan Administrasi Desa secara Elektronik di Kabupaten Lamongan, Keputusan Bupati Lamongan Nomor 188/322/kep/413.013/2013 tentang tim pelaksanaan program Pengolahan Administrasi Desa secara Elektronik di Kabupaten Lamongan, Keputusan Bupati Lamongan Nomor 188/324/Kep/413.013/2013 tentang penunjukan Desa percontohan pelaksanaan Program Pengolahan Administrasi Desa secara Elektronik di Kabupaten Lamongan.

4. Net Benefit

Yang dimaksud dengan *Net Benefit* disini adalah manfaat yang dirasakan baik individu maupun organisasi yang dapat di identifikasikan dari kesesuaian elemen, antara elemen *human, organization, technology*.

Gambar 4.27
Kesesuaian Antar Elemen



Sumber : Yusuf et al. (2008)

- a. Kesesuaian antara elemen manusia dan organisasi (*fit beetwen human and organization*).

Kesesuaian ini di dapat dari hubungan antara manusia dengan organisasi yaitu Setda Pemdes dengan Desa Kemantren dapat di katakan baik, Setda Pemdes dengan KPDE dapat di katakan baik, KPDE dengan Desa Kemantren dikatakan baik. Hubungan tersebut berjalan dengan harmonis, karena saling menerima saran dan pendapat antara Setda Pemdes, KPDE dan Desa Kemantren.

- b. Kesesuaian antara manusia dengan teknologi (*fit beetwen human and technology*)

Dimensi yang kedua yang dilihat dalam elemen ini adalah dimensi kesesuaian antara manusia dengan teknologi (*fit beetwen human and technology*). Dalam dimensi ini, melihat perbedaan layanan setelah diterapkannya PADE dan perubahan yang terjadi dari sistem manual yang mempermudah kinerja pegawai.

- c. Kesesuaian antara organisasi dengan teknologi (*fit beetwen organization and technology*)

Selanjutnya dimensi yang ketiga yaitu kesesuaian antara organisasi dengan teknologi (*fit beetwen organization and technology*) yang dapat dilihat melalui strategi yang digunakan untuk menciptakan layanan terbaik melalui PADE. Strategi tersebut fokus pada perbaikan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan memperbanyak pelatihan-pelatihan agar dapat mengoperasikan PADE dengan baik, selain itu Setda Pemdes selaku SKPD yang menaungi program PADE rutin melakukan *monitoring* tiga bulan sekali kepada seluruh Desa percontohan.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan sebuah manfaat (*benefit*) yaitu PADE mampu mempermudah pekerjaan penggunanya. Dan PADE mampu memberikan informasi data kependudukan dengan cepat, selain itu dapat mempermudah dalam memberikan layanan administrasi tanpa melalui proses yang rumit. Jika ini dikaitkan dengan tujuan penerapan PADE, maka :

- a. Peningkatan pengolahan administrasi Desa secara cepat dan akurat, tujuan tersebut telah tercapai, sesuai dengan penjelasan dari elemen teknologi pada dimensi kualitas sistem yang terdiri dari dorongan untuk menggunakan sistem, yang dapat dilihat melalui tingkat kemudahan yang dirasakan oleh pengguna PADE.
- b. Peningkatan pelayanan masyarakat, tujuan tersebut telah tercapai, sesuai dengan penjelasan dari elemen manusia pada kepuasan pengguna. Kepuasan pengguna dilihat dari apakah informasi yang ada di PADE bisa membantu pekerjaan mereka dan kepuasan dari informasi yang dihasilkan oleh PADE. Untuk masyarakat pada dimensi kepuasan dari informasi yang dihasilkan, beberapa masyarakat yang diwawancarai merasa puas dengan adanya PADE, karena dengan adanya PADE pelayanan di Kantor Desa Kemantren lebih cepat dan akurat.
- c. Peningkatan sumber daya aparatur Pemerintahan Desa dalam penguasaan teknologi informasi (TI). Tujuan tersebut telah terjawab dari elemen manusia pada dimensi yang kedua yaitu pengetahuan. Dalam dimensi ini yang dilihat adalah pentingnya pengetahuan tentang komputer dan pengadaan pelatihan sebagai upaya untuk memahami dalam mengoperasikan PADE, sehingga dapat digunakan sebagai pemecah masalah. Setda Pemdes selaku instansi yang menaungi program PADE melakukan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan Sekretaris Desa yang diberikan wewenang dalam penggunaan sistem PADE tersebut.

SIMPULAN DAN DARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi system Pengolahan Administrasi Desa secara Elektronik

(PADE) melalui *HOT-Fit Model*, diketahui bahwa penerapan PADE di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan secara umum telah berjalan dengan baik, meskipun dalam beberapa elemen masih terdapat kekurangan pada dimensi kualitas sistem dan kepuasan pengguna.

B. Saran

Saran dari hasil penelitian tersebut adalah :

1. Mengingat bahwa perkembangan teknologi informasi sangatlah pesat, maka perlu dilakukan perbaikan dan pengembangan terhadap PADE.
2. Akan lebih baik lagi apabila PADE dapat berintegrasi dengan sistem lainnya, seperti *e-office*, SILHD (Sistem Informasi Lingkungan Hidup), sistem informasi perpajakan, dll. sehingga lebih memudahkan aparatur Desa dalam melakukan tugas-tugasnya.
3. Perlu dilakukan *Upggrade* sistem untuk menyempurnakan sistem PADE.
4. Perlu dilakukan pendampingan dari Setda Pemdes kepada seluruh Desa percontohan, untuk memastikan bahwa Sekretaris Desa telah optimal dalam mengoperasikan sistem PADE.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Afifudin & Saebani, B.A. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung :CV Pustaka Setia.
- Prasojo, Eko, dkk. 2006. *Kinerja Pelayanan Publik : Presepsi Masyarakat Terhadap Kinerja, Keterlibatan dan Partisipasi Dalam Pelayanan Bidang Pendidikan, Kesehatan, dan Kependudukan*. Yappika.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung :Alfabeta.
- Kumorotomo, W & Subandono, A.M. 2009. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta :Gajah Mada University Press.
- Indrajit, Richardus. 2002. *Electronic Government Strategi Pembangunan dan Pengembangan Sistem Pelayanan Politik Berbasis Teknologi Digital*. Yogyakarta : Andi.
- Ratminto, dan Winarsih. 2005. *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hardiansyah. 2011. *Kualitas Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Moenir. 2010. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

B. Jurnal Online

Petter, Stacie et al.,2008. *Measuring Information System Success: Models, dimentions, measures and interrelationships*. European Journal of Information System, (<http://www.pchocolaad.com> diakses 21 November 2015)

Yosuf, M.M et al.,2008. *An Evaluation Framework for Health Information Systems: Human, Organization, and Technology-fit factors (HOT-Fit)*. International Journal of Medical Informatics, (<http://www.researchgate.net> diakses 21 November 2015)

A. Internet

Labala, Djunaidi. Evaluasi Program: sebuah pengantar. (*online*). (<http://evaluasipendidikan.blogspot.com> diakses 22 November 2015)

B. Dokumen

Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2001 tentang Telematika.

Keputusan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara Nomor 63/KEP/M.PAN/7/2003 tentang pedoman umum pelayanan publik.

Undang –Undang No.25 Tahun 2009 tentang pelayanan publik.

Peraturan Bupati Lamongan Nomor 7 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Program Pengolahan Administrasi Desa secara Elektronik di Kabupaten Lamongan.

Keputusan Bupati Lamongan Nomor 188/324/kep/413.013/2013 tentang tim pelaksana Program Pengolahan Administrasi Desa secara Elektronik di Kabupaten Lamongan.

Keputusan Bupati Lamongan Nomor 188/324/kep/413.013/2013 tentang penunjukan Desa percontohan pelaksanaan Program Pengolahan Administrasi Desa secara Elektronik di Kabupaten Lamongan.